

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil pengembangan soal uji coba instrumen tes hasil belajar siswa aspek kognitif di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang

#### 1. Uji Validitas

Sebelum pelaksanaan soal uji coba instrumen tes hasil belajar aspek kognitif diberikan kepada siswa, soal terlebih dahulu diteiti oleh para ahli (*rater*) dalam bidangnya. Peneliti menggunakan 2 ahli untuk memvalidasi soal. Setelah pelaksanaan validasi soal yang dilakukan ahli selesai, langkah selanjutnya yakni mengujicobakan instrument tes dikelas yang sudah mendapatkan materi tentang taharah, yaitu kelas XII yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes uraian sebanyak 15 soal. Butir yang valid akan digunakan sebagai soal *posstest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item butir soal menggunakan rumus *product moment correlation* dengan jumlah peserta uji coba 40, sehingga untuk batasan  $r_{tabel}$  sebesar 0,3044 dengan signifikansi 0,05. Jika nilai soal lebih dari  $r_{tabel}$  maka soal tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai soal kurang dari  $r_{tabel}$  maka soal dianggap tidak valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Validitas Soal Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Kriteria	$r_{tabel}$	Nomer Soal	Jumlah
1	Valid	0,3044	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15.	12 Soal
2	Tidak Valid		2, 7, dan 14	3 Soal
Jumlah				15 Soal

Dari tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 soal yang diujikan kepada 40 responden diperoleh 12 soal yang berkriteria valid diantaranya soal nomer 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15. Adapun soal yang tidak valid ada 3 soal yaitu soal nomer 2, 7 dan 14.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrument tes tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrument tes yang telah dikerjakan. Instrument yang baik memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrument tersebut disajikan.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas 15 soal dengan menggunakan rumus KR-20 diperoleh  $r = 1,04$ . Jika  $r > 0,7$  maka soal dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r < 0,7$  maka soal dikatakan tidak reliabel. Dengan demikian dari hasil perhitungan yakni  $r = 1,04 > 0,7$  yang menunjukkan bahwa instrumen butir soal dikatakan reliabel.

## 3. Uji tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui taraf kesulitan instrument tes apakah soal tersebut memiliki kriteria sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba  
Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
1	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 13	8 Soal
2	Sedang	6, 7, 8, 11, 12, 15	6 Soal
3	Sukar	14	1 Soal
Jumlah			15 Soal

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 15 soal yang telah diuji cobakan pada 40 responden 8 soal yang termasuk kriteria mudah yaitu, soal nomer 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, dan 13. 6 soal yang termasuk kriteria sedang yaitu, soal nomer 6, 7, 8, 11, 12, dan 15. 1 Soal yang termasuk dalam kriteria sukar yaitu, soal nomer 14.

## 4. Uji daya pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan pengerjaan soal tes. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir soal

menggunakan rumus, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba  
Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
1	Sangat Baik	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, dan 15	10 Soal
2	Baik	11	1 Soal
3	Kurang Baik	13	1 Soal
4	Tidak Baik	2, 7, dan 14	3 Soal
Jumlah			15 Soal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal tes mempunyai kriteria Sangat Baik, Baik, Kurang baik dan Tidak baik yang telah diuji cobakan kepada 40 responden. 10 soal berkriteria sangat baik, 1 soal berkriteria baik, 1 soal berkriteria kurang baik dan 3 soal berkriteria tidak baik.

5. Kriteria Soal setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Criteria 1 setelah Uji Validitas dan Reliabilitas butir yang valid akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. berdasarkan perhitungan uji validitas daya pembeda tingkat kesukaran maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal nomer 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13 d 15. Dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Kriteria Soal setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Nomer Soal	Kriteria Soal
1	Digunakan
2	Tidak digunakan
3	Digunakan
4	Digunakan
5	Digunakan
6	Digunakan
7	Tidak digunakan
8	Digunakan
9	Digunakan
10	Digunakan

11	Digunakan
12	Digunakan
13	Digunakan
14	Tidak digunakan
15	Digunakan

B. Uji Asumsi klasik

1. Uji Asumsi klasik Awal (Nilai *Pretest* )

Penelitian ini menerapkan objek penelitian kedalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda terhadap sampel, terlebih dahulu penelitian melakukan uji normalitas, uji homogenitas yang diambil dari data nilai *Pretest* kelas XI IPA pada mata pelajaran qiro'atul kutub.

Perhitungan uji normalitas, uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *descriptive statistics* → *explor*, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Harian

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Qiroatul Kutub	Kelas A	.114	27	.200*	.954	27	.274
	Kelas B	.142	26	.190	.933	26	.089

Lilliefors Significance Correction

This Is A Lower Bound Of The True Significance.

Berdasarkan hasil hitungan uji normalitas data nilai ulangan harian diperoleh sig kelas eksperimen adalah 0,200 dan sig kelas kontrol adalah 0,190. Hal ini

membuktikan nilai sig kelas eksperimen  $> 0,05$  dan sig kelas kontrol  $> 0,05$  yakni  $0,200 > 0,05$  dan  $0,190 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas berdasarkan tes *homogeneity of variances* menggunakan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *compare means* → *one way anova*, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Ulangan Harian  
*Test Of Homogeneity Of Variances*  
Hasil Belajar Qiroatul Kutub

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.063	1	51	.803

Berdasarkan hasil hitungan uji homogenitas data nilai ulangan harian kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom sig adalah 0,803. Hal ini membuktikan nilai sig  $> 0,05$ , yakni  $0,803 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

2. Uji asumsi klasik akhir (Nilai Postet)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik awal (uji normalitas, homogenitas) dengan menggunakan data nilai *pretest* kelas XI IPA pada mata pelajaran qiro'atul kutub, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik akhir menggunakan data nilai *postestt* setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas XI IPA 1 (Kelas eksperimen) yang berjumlah 27 siswa dan kelas XI IPA II (kelas Kontrol) yang berjumlah 26 siswa pada mata pelajaran qiro'atul kutub materi tentang Thaharah. Peneliti memberikan soal tes hasil belajar sebanyak 12 item soal yang sudah divalidasi setelah kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, yakni kelas XI IPA 1 (Kelas eksperimen) diberikan perlakuan menggunakan metode amtsilati dan kelas XI IPA II (kelas Kontrol) diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah.

Data nilai *posttest* digunakan untuk menguji lagi apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki normalitas, homogenitas dan memiliki kemampuan hasil belajar yang sama atau tidak. Perhitungan uji normalitas, uji homogenitas pada uji asumsi klasik akhir sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *descriptive statistics* → *explor*, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7  
Uji Normalitas Data Nilai Posttest  
*Tests Of Normality*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Qiro'atul Kutub Kelas A	.155	27	.094	.917	27	.033
Kelas B	.154	26	.117	.969	26	.588

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil hitungan uji normalitas data nilai *posttest* di peroleh sig kelas eksperimen adalah 0,094 dan sig kelas kontrol adalah 0,117. Hal ini membuktikan nilai sig kelas eksperimen > 0,05 dan sig kelas kontrol > 0,05 yakni 0,094 > 0,05 dan 0,117 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas berdasarkan tes *homogeneity of variances* menggunakan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *compare means* → *one way anova*, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8  
 Uji Homogenitas Data Nilai Posttest  
*Test Of Homogeneity Of Variances*  
 Hasil Belajar Qiro'atul Kutub

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.518	1	51	.475

Berdasarkan hasil hitungan uji homogenitas data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom sig adalah 0,475. Hal ini membuktikan nilai sig > 0,05 yakni 0,475 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Hipotesis Kognitif

Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan metode amsilati dengan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran qiro'atul kutub dalam hipotesis yang diajukan skripsi ini, maka peneliti membuktikan dengan mencari nilai rata dari nilai posttest dengan rumus uji-t.

Uji hipotesis (uji-t) dalam penelitian ini menggunakan independent sample T-test dengan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *compare means* → *independent sample T-test*, maka diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.  
 Hasil Uji-T Data Nilai Posttest  
*Independent Samples Test*

	<i>Levene's Test For Equality Of Variances</i>		<i>T-Test For Equality Of Means</i>						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Qiro'atul Kutub	.518	.475	3.394	51	.001	11.339	3.341	4.632	18.046
			3.397	50.995	.001	11.339	3.338	4.638	18.040

Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 3,395. perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,395 > 0,2706$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan memiliki kemampuan hasil belajar yang berbeda pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub setelah diberi perlakuan kepada kelas XI IPA I menggunakan metode Amtsilati dan kelas XI IPA II menggunakan metode ceramah.

2. Analisis Uji Hipotesis Afektif

Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan metode amtsilati dengan metode ceramah terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran qiro'atul kutub dalam hipotesis yang diajukan skripsi ini, maka

peneliti membuktikan dengan mencari nilai rata dari nilai posttest dengan rumus uji-t.

Uji hipotesis (uji-t) dalam penelitian ini menggunakan independent sample T-test dengan program *spss 16.0* dengan cara klik *analyze* → *compare means* → *independent sample T-test*, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.9.  
Hasil Uji-T Data Nilai Afektif  
*Independent Samples Test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Pengamatan Afektif	.784	.380	8.498	51	.000	9.761	1.149	7.455	12.067
<i>Assumed Equal Variances</i>			8.468	48.545	.000	9.761	1.153	7.444	12.078
<i>Not Assumed</i>									

Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 8,475. perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $8,475 > 0,2706$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan memiliki kemampuan hasil belajar yang berbeda pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub setelah diberi perlakuan kepada kelas XI IPA I menggunakan metode Amsilati dan kelas XI IPA II menggunakan metode ceramah.

3. Analisis Uji Hipotesis Psikomotorik

Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan metode amsilati dengan metode ceramah terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran qiro'atul kutub dalam hipotesis yang diajukan skripsi ini, maka peneliti membuktikan dengan mencari nilai rata dari nilai posttest dengan rumus uji-t.

Uji hipotesis (uji-t) dalam penelitian ini menggunakan independent sample T-test dengan program *sps 16.0* dengan cara klik *analyze* → *compare means* → *independent sample T-test*, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.9.  
Hasil Uji-T Data Nilai Psikomotorik  
*Independent Samples Test*

	<i>Levene's Test For Equality Of Variances</i>		<i>T-Test For Equality Of Means</i>						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
								Lower	Upper
Has Equal Variance Assumed	2.137	.150	10.830	51	.000	4.916	.454	4.005	5.827

Psikomotorik	Equal Variances Not Assumed	10.888	48.241	.000	4.916	.452	4.008	5.824
--------------	-----------------------------------	--------	--------	------	-------	------	-------	-------

Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 10,855. perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $10,855 > 0,2706$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan memiliki kemampuan hasil belajar Psikomotorik yang berbeda pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub setelah diberi perlakuan kepada kelas XI IPA I menggunakan metode Amsilati dan kelas XI IPA II menggunakan metode ceramah.

### 3. Hasil Belajar Klasikal

Adapun hasil belajar siswa menggunakan metode amsilati dengan metode ceramah pada mata pelajaran qiro'atul kutub terdapt perbedaan yang signifikan dapat dilihat sebagai berikut.

#### a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dapat diperoleh melalui nilai posttest yang diukur menggunakan soal uraian pada akhir pembelajaran. Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode amsilati dengan metode ceramah pada mata pelajaran qiro'atul kutub dapat dilihat tabel 4.10.

Tabel 4.10.

#### Hasil Belajar Kognitif

Kelas	Nilai/skor rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Gain skor
XI IPA I	85,185	100	60	11,339
XI IPA II	73,846	100	50	

## b. Hasil belajar Afektif

Hasil belajar afektif siswa dapat terlihat dengan mengamati secara langsung sikap siswa. Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode amsilati dengan metode ceramah pada mata pelajaran qiro'atul kutub dapat dilihat tabel 4.11.

Tabel 4.11.  
Hasil Belajar Afektif

Kelas	Nilai/skor rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Gain skor
XI IPA I	80	95	65	24,2
XI IPA II	57,8	75	40	

## c. Hasil belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik siswa dapat terlihat dari kinerja siswa ketika membaca kitab di depan temannya setelah proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pembuktian ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode amsilati dengan metode ceramah pada mata pelajaran qiro'atul kutub dapat dilihat tabel 4.12.

Tabel 4.12.  
Hasil Belajar Psikomotorik

Kelas	Nilai/skor rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Gain skor
XI IPA I	79,9	91	66	20,5
XI IPA II	59,4	75	50	

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dari metode amtsilati dengan metode ceramah dapat membedakan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.9 diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah pada Mata Pelajaran *Qiro'atul Kutub* Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Tahapan dalam metode amtsilati yang pertama yaitu dimulai dari kegiatan membaca kitab yang diikuti oleh semua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setelah guru selesai membaca kemudian siswa menirukan membaca kitab yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar siswa mampu mengetahui cara membaca yang tepat dalam membaca kitab.<sup>1</sup> Ketepatan dalam membaca dapat dilihat ketika siswa mampu mengikuti membaca kitab dengan benar dan terarah, dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Chusna yang memberi hasil bahwa pembelajaran dengan kegiatan meniru guru dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>2</sup>

Tahapan kedua yaitu siswa memperhatikan materi kitab taqrib bab thaharah yang dibacakan oleh guru beserta keterangan sesuai dengan materi kitab taqrib bab thaharah. Kegiatan siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan siswa mampu memahami apa yang sudah dijelaskan dengan memperhatikan kitab dan memberikan keterangan yang telah diajarkan. Kegiatan yang dilakukan dengan cara guru membacakan kitab taqrib dengan membahas kata perkata dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan membaca dan membahas kata perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh heri khoiruddin

---

<sup>1</sup>.Ali Mohtarom, Implmentasi Qiroatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagong Purwosari Pasuruan, *Jurnal Mu'allim* Volume 1, No.1, 2019, 5.

<sup>2</sup>.Arifatul Chusna, Implmentasi Qiroatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab, *Jurnal Mu'allim* Volume 1, No.1, 2020, 7.

bahwa pembelajaran dengan membahas kata perkata dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.<sup>3</sup>

Penelitian ini juga dilakukan oleh rizki ikhwan. membuktikan bahwa dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa terarah dan penjelasan lebih detail yang memberi hasil pembelajaran dengan mengkaji kata perkata dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Menurut Ahsanul dengan membahas kata perkata juga dapat menarik perhatian penuh terhadap siswa, karena menjelaskan dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut.<sup>4</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pemberian makna dilakukan dengan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan agar dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan pemikiran siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan setiap materi yang diajarkan. Dengan tanya jawab siswa akan mengingat karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran. Kegiatan ini melatih siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa dapat memahaminya secara lebih mendalam dan luas serta mampu menjelaskan langkah berfikir dalam memecahkan masalah tentang fakta yang sedang dipelajari.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian metode amtsilati menurut taufik hakim bahwa pembelajaran menggunakan metode amtsilati adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk mensimulasikan situasi keadaan yang nyata dalam belajar membaca kitab. Metode amtsilati yang dirancang secara cermat mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan yang mendekati pada keadaan yang sebenarnya sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi aktif.<sup>6</sup>

Pada akhir pembelajaran siswa melakukan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan guru untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajarinya. Dengan kegiatan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan

---

<sup>3</sup> Heri Khoiruddin, Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2018, 23.

<sup>4</sup> Muhammad Ahsanul Husna, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Progress Vol. 6, No. 2, 2018, 120.

<sup>5</sup> Achman Ridlowi, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning*, 36.

<sup>6</sup> Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati", *Jurnal Pemikiran Alkternatif Kependidikan*, 11, No. 3 (2006), 6.

guru tersebut dapat membuat siswa lebih mengingat apa yang sudah ditanyakan daripada menerima penjelasan dari guru saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhibbin syah bahwa interaksi dengan lingkungan dapat memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuan siswa.<sup>7</sup> Pengulangan bacaan dapat meningkatkan pemahaman juga disampaikan oleh Ar-Rasikh bahwa dengan belajar bersama dengan siswa lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir.<sup>8</sup> Pembelajaran dengan menggunakan metode amtsilati siswa mengidentifikasi sendiri materi mengenai kitab taqrib bab thoharah dapat menghubungkan dengan pengetahuan yang telah diketahuinya sehingga belajar menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran ini, guru menjelaskan materi tentang kitab taqrib bab thoharah sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat artinya yang dibacakan guru. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tugas secara mandiri, seperti mengerjakan kitab yang belum diartikan, pemberian pekerjaan rumah dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode ceramah sangat membatasi tingkat keaktifan seluruh siswa karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa mudah mengalami kejenuhan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal demikian berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.10 diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar afektif menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah pada Mata Pelajaran *Qiro'atul Kutub* Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Metode amtsilati dengan materi kitab taqrib bab thaharah dapat mengembangkan hasil belajar afektif siswa seperti Melibatkan diri dalam aktivitas di kelas, Kemauan mengikuti guru membaca kitab, Kesungguhan dalam menjawab pertanyaan, Mengapresiasi pendapat teman sebaya, Kemauan dalam mengatur kepentingan umum dan Kemauan tidak asal bertindak dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat terlihat pada tahapan-tahapan dalam metode amtsilati.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 155.

<sup>8</sup> Ar-Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Hilmy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol, 14, No 1, 2018, 65.

Tahapan pertama pada metode amtsilati yaitu dimulai dari kegiatan membaca kitab yang diikuti oleh semua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setelah guru selesai membaca, kemudian siswa menirukan membaca kitab yang disampaikan oleh guru. Tahapan meniru ini dapat melibatkan diri siswa dalam aktivitas di kelas, siswa didorong untuk melibatkan diri dalam aktivitas dikelas terhadap kegiatan dalam belajar membaca kitab. Dengan kegiatan tersebut siswa juga dapat membaca dengan lancar.

Tahapan kedua dari metode amtsilati yaitu siswa diberikan tanggung jawab untuk mendalami pembelajaran dengan cermat dalam memperhatikan guru ketika guru memberikan keterangan sesuai dengan materi kitab taqrib bab thaharah. Kegiatan siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan siswa mampu memperhatikan guru membaca kitab dengan tepat dapat terarah dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dengan cara siswa membacakan kitab taqrib dengan membahas kata perkata dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Kegiatan membaca dan membahas kata perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh rizki ikhwan.membuktikan bahwa dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa terarah dan penjelasan lebih detail yang memberi hasil pembelajaran dengan mengkaji kata perkata dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Ahsanul dengan membahas kata perkata juga dapat menarik perhatian penuh terhadap siswa, karena menjelaskan dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut.<sup>9</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pemberian makna dilakukan dengan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan agar dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan pemikiran siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan setiap materi yang diajarkan. Dengan tanya jawab siswa akan mengingat karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran. Kegiatan ini melatih siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu permasalahan yang

---

<sup>9</sup> Muhammad Ahsanul Husna, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Progress Vol. 6, No. 2, 2018,120.

dihadapi. sehingga siswa dapat memahaminya secara lebih mendalam dan luas serta mampu menjelaskan langkah berfikir dalam memecahkan masalah tentang fakta yang sedang dipelajari.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian metode amtsilati menurut taufik hakim bahwa pembelajaran menggunakan metode amtsilati adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk mensimulasikan situasi keadaan yang nyata dalam belajar membaca kitab. Metode amtsilati yang dirancang secara cermat mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan yang mendekati pada keadaan yang sebenarnya sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi aktif.<sup>11</sup>

Pada akhir pembelajaran siswa melakukan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan guru untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajarinya. Dengan kegiatan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan guru tersebut dapat membuat siswa lebih mengingat apa yang sudah ditanyakan daripada menerima penjelasan dari guru saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhibbin syah bahwa interaksi dengan lingkungan dapat memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuan siswa.<sup>12</sup> Pengulangan bacaan dapat meningkatkan pemahaman juga disampaikan oleh Ar-Rasikh bahwa dengan belajar bersama dengan siswa lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir.<sup>13</sup> Pembelajaran dengan menggunakan metode amtsilati siswa mengidentifikasi sendiri materi mengenai kitab taqrib bab thoharah dapat menghubungkan dengan pengetahuan yang telah diketahuinya sehingga belajar menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran pada kelas kontrol kurang berkembang karena metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran ini, guru membacakan kitab bab thoharoh sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat makna yang telah dibacakan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi bab thoharoh dan guru juga mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai proses interaksi antara guru dan siswa. Pada akhir proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> Achman Ridlowi, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning*,

<sup>11</sup> Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati", *Jurnal Pemikiran Alkternatif Kependidikan*, 11, No. 3 (2006), 6.

<sup>12</sup>. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 155.

<sup>13</sup> Ar-Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Hilmy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, 65

siswa diberikan tugas secara mandiri, seperti memberikan makna pada kitab, pemberian pekerjaan rumah dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode ceramah sangat membatasi tingkat keaktifan seluruh siswa karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa mudah mengalami kejenuhan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar psikomotorik menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah pada Mata Pelajaran Qiro'atul *Kutub* Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Metode amtsilati dengan materi kitab taqrib bab thaharah dapat mengembangkan hasil belajar psikomotorik siswa seperti kesadaran ketika membaca kitab, tindakan dalam membaca kitab, menirukan apa yang dilakukan oleh guru, mengulangi kegiatan membaca kitab, dan mendemonstrasikan kegiatan membaca kitab. Hal ini dapat terlihat pada tahapan-tahapan dalam metode amtsilati.

Tahapan pertama pada metode amtsilati yaitu dimulai dari kegiatan membaca kitab yang diikuti oleh semua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setelah guru selesai membaca, kemudian siswa menirukan membaca kitab yang disampaikan oleh guru. Tahapan kegiatan membaca kitab yang diikuti oleh semua siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam membaca.<sup>14</sup> Siswa diberi perlakuan agar siswa mempunyai kesadaran yang dapat membuat diri siswa mampu membaca sesuai kaidah-kaidah yang telah diajarkan.

Tahapan kedua dari metode amtsilati yaitu siswa diberikan tanggung jawab untuk mendalami pembelajaran dengan cermat dalam memperhatikan guru ketika guru memberikan keterangan sesuai dengan materi kitab taqrib bab thaharah. Kegiatan siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan siswa mampu memperhatikan guru membaca kitab dengan tepat dapat terarah dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dengan cara siswa membacakan kitab taqrib dengan membahas kata perkata dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Kegiatan membaca dan membahas kata

---

<sup>14</sup>Ali Mohtarom, Implmentasi Qiroatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagong Purwosari Pasuruan, *Jurnal Mu'allim* Volume 1, No.1, 2019, 5.

perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh rizki ikhwan membuktikan bahwa dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa terarah dan penjelasan lebih detail yang memberi hasil pembelajaran dengan mengkaji kata perkata dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Ahsanul dengan membahas kata perkata juga dapat menarik perhatian penuh terhadap siswa, karena menjelaskan dengan membahas kata perkata dapat membuat siswa mampu mengetahui asal dari bacaan tersebut.<sup>15</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pemberian makna dilakukan dengan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan agar dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan pemikiran siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan setiap materi yang diajarkan. Dengan tanya jawab siswa akan mengingat karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran. Kegiatan ini melatih siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa dapat memahaminya secara lebih mendalam dan luas serta mampu menjelaskan langkah berfikir dalam memecahkan masalah tentang fakta yang sedang dipelajari.<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian metode amtsilati menurut taufik hakim bahwa pembelajaran menggunakan metode amtsilati adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk mensimulasikan situasi keadaan yang nyata dalam belajar membaca kitab. Metode amtsilati yang dirancang secara cermat mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan yang mendekati pada keadaan yang sebenarnya sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi aktif.<sup>17</sup>

Pada akhir pembelajaran siswa melakukan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan guru untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajarinya. Dengan kegiatan pengulangan bacaan disertai pertanyaan yang diajukan

---

<sup>15</sup> Muhammad Ahsanul Husna, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Progress Vol. 6, No. 2, 2018,120.

<sup>16</sup> Achman Ridlowi, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning*,

<sup>17</sup> Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati", *Jurnal Pemikiran Alkternatif Kependidikan*, 11, No. 3 (2006), 6.

guru tersebut dapat membuat siswa lebih mengingat apa yang sudah ditanyakan daripada menerima penjelasan dari guru saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhibbin syah bahwa interaksi dengan lingkungan dapat memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuan siswa.<sup>18</sup> Pengulangan bacaan dapat meningkatkan pemahaman juga disampaikan oleh Ar-Rasikh bahwa dengan belajar bersama dengan siswa lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir.<sup>19</sup> Pembelajaran dengan menggunakan metode amtsilati siswa mengidentifikasi sendiri materi mengenai kitab taqrib bab thoharah dapat menghubungkan dengan pengetahuan yang telah diketahuinya sehingga belajar menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran pada kelas kontrol kurang berkembang karena metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah. Pembelajaran pada kelas kontrol kurang berkembang karena metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran ini, guru membacakan kitab bab thoharoh sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat makna yang telah dibacakan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi bab thoharoh dan guru juga mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai proses interaksi antara guru dan siswa. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tugas secara mandiri, seperti memberikan makna pada kitab, pemberian pekerjaan rumah dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode ceramah sangat membatasi tingkat keaktifan seluruh siswa karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa mudah mengalami kejenuhan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Terkait dengan teori-teori dan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode amtsilati bertujuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat memenuhi tugas yang dibuat oleh guru. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan memperoleh hasil belajar secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Qiroatul Kutub

---

<sup>18</sup>. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 155.

<sup>19</sup> Ar-Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Hilmy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, 65

khususnya pada materi tentang thaharah tepat diterapkan metode amsilati karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

